

OPTIMALISASI MEDIA QUIZ AND ANSWER CARD UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Dwi Qisti Chasanah

Bidang Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Profesi Guru, Universitas
Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

Email: dwiqistichasanah@gmail.com, Telp: +6282133169969

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar, pencapaian kompetensi sebagai pemahaman peserta didik serta optimalisasi penggunaan media *Quiz and Answer Card* dalam peningkatan kedua komponen tersebut di kelas VIIID SMP Negeri 12 Kota Tegal. Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan tujuan tersebut menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen. Prosedur penelitian terdiri dari 2 siklus tindakan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian pemahaman belajar peserta didik sebagian besar berada pada kondisi "paham dan sangat paham" yang semula pada tahap prasiklus berada pada kondisi "kurang dan cukup" dengan lima indikator pemahaman belajar yaitu aktif dalam proses pembelajaran, menerima materi dengan baik, mengajukan pertanyaan, memberikan kesimpulan dan menyelesaikan tugas. Sedangkan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media *Quiz and Answer Card* menunjukkan peningkatan pada komponen hasil belajar peserta didik dengan presentase ketuntasan pada prasiklus yaitu 11,71%, siklus I yaitu 57,14% dan siklus II yaitu 89,29%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan, penggunaan media belajar interaktif berupa *Quiz and Answer Card* dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada materi pemuda penentu masa depan.

Kata kunci: Media interaktif *Quiz and Answer Card*, model pembelajaran kooperatif tipe TGT, pemuda penentu masa depan.

Abstract

The purpose of this study is to improve learning outcomes, achieve competence as students' understanding and optimize the use of Quiz and Answer Card media in improving these two components in class VIIID SMP Negeri 12 Tegal City. Classroom Action Research in improving these goals uses a cooperative learning model of the TGT (Teams Games Tournament) type by dividing students into several small heterogeneous groups. The research procedure consisted of 2 action cycles consisting of planning, action, observation and reflection. Data collection techniques used for data collection include observation, tests and documentation. The results of the study of students' understanding of learning were mostly in the condition of "understanding and very understanding" which was originally at the pre-cycle stage in the condition of "insufficient and sufficient" with five indicators of learning understanding namely being active in the learning process, receiving material well, asking questions, giving conclusion and complete the task. While the results of the application of the TGT cooperative learning model with Quiz and Answer Card media showed an increase in the components of student learning outcomes with the percentage of completeness in pre-cycle, namely 11.71%, cycle I, namely 57.14%, and cycle II, namely 89.29%. Based on these results, it can be

concluded that the use of interactive learning media in the form of Quiz and Answer Cards with the TGT type cooperative learning model can improve students' understanding and learning outcomes on youth determinants of the future.

Keywords: Quiz and Answer Card interactive media, TGT type cooperative learning model, future determinants of youth.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu alat bagi perbaikan kualitas sumber daya manusia dalam mencapai tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Alinea IV Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara untuk memerdekakan setiap individu karena tidak seimbang jika negara telah merdeka namun masing-masing individu di dalamnya masih terbelenggu. Pemerintah Indonesia selalu melakukan renovasi kurikulum guna memperbaiki kualitas pendidikan yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan individu menghadapi tantangan kehidupan dan mengembangkan potensi kreativitasnya. Kualitas pendidikan dapat diperhatikan melalui pembelajaran yang aman, nyaman dan berorientasi pada pembelajaran, adanya keterlibatan peserta didik sehingga memudahkan dalam pencapaian minat peserta didik secara efektif dan efisien berlandaskan saling toleransi dan menghargai budaya yang ada.

UPTD SPF SMP Negeri 12 Kota Tegal merupakan sekolah yang berada di lingkungan dekat pesisir sehingga memiliki karakteristik masyarakat yang unik. Peserta didik didalamnya mendapatkan pengaruh dari lingkungan pesisir karena kebanyakan dari orang tua mereka adalah nelayan dan buruh pabrik obat nyamuk. Keluarga adalah faktor utama dalam penerapan pendidikan namun karena kedua orang tuanya bekerja maka peserta didik tersebut hanya mengandalkan pendidikan dari sekolah. Karakteristik ini mempengaruhi kesiapan dan minat belajar peserta didik, setiap peserta didik sesungguhnya memiliki kecerdasan masing-masing namun apabila tidak dilakukan arahan dan pendampingan maka kemampuan tersebut akan terpendam atau bisa saja disalurkan untuk hal-hal yang negatif. Kesiapan dan minat belajar peserta didik yang kurang maka akan berpengaruh terhadap semangat dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal menunjukkan sebagian besar peserta didik memiliki gaya belajar audio-visual dan merasa bosan dengan pembelajaran konvensional yang monoton sehingga menjadi kendala dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan menarik minat belajar peserta didik dalam memperoleh pemahaman dan hasil belajar lebih baik. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di UPTD SPF SMP Negeri 12 Kota Tegal adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Khususnya, bab yang membahas peran pemuda sebagai penentu masa depan, materi ini memiliki banyak konsep dan prinsip yang kompleks sehingga pemahaman diperlukan dengan baik dan pembelajaran konvensional tidak menarik serta tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Ki Hadjar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan berhambra pada anak atau pendidikan yang berpihak kepada peserta didik. Pendapat Bapak Pendidikan Indonesia itu adalah arti sesungguhnya dari kemerdekaan Negara Indonesia. Berbicara individu dalam sekolah yaitu peserta didik yang memiliki karakteristik masing-masing disesuaikan dengan latar belakang, perkembangan kognitif, emosional dan lain sebagainya sehingga diperlukan bagi seorang pendidik untuk dapat memahami karakteristik dan kebutuhan, perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran melalui pendekatan, model, metode dan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik untuk tertanam dalam masing-masing individu rasa memiliki suatu pembelajaran tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif antara pendidik dan

peserta didik atau antar peserta didik. Proses pemahaman akan mudah didapatkan oleh peserta didik apabila ada rasa memiliki dalam proses pembelajaran yang menjadikan pengetahuan, wawasan bertambah dengan pembuktian hasil belajar yang meningkat.

Penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan mencoba inovasi pembelajaran di kelas VIII D UPTD SPF SMP Negeri 12 Kota Tegal mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Pemuda Penentu Masa Depan. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT (*Team Games Tournament*) melalui media pembelajaran berupa *Quiz and Answer Card*, media ini memiliki tampilan yang interaktif dan menarik minat belajar peserta didik sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan merangsang partisipasi aktif peserta didik. Materi yang kompleks akan menyulitkan peserta didik dalam memahaminya sehingga pembelajaran akan dibantu menggunakan media *Quiz and Answer Card* sebagai alat bantu dalam memahami materi yang dipelajari. Minat belajar yang kurang menjadikan peserta didik tidak hanya aktif dalam pembelajaran namun juga tidak melakukan pencatatan beberapa poin penting materi untuk disimpan dan dapat menjadi pengingat yang diharapkan berkelanjutan. Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, di samping guru dan sumber belajar lainnya. Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik serta kemampuan kerjasama siswa (Azis et al., 2006:98). Hal ini diperkuat oleh penelitian Nugraho et al. (2009:160) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa.

Dalam (Permatasari:2017) seperti yang dikutip dari (Ameliasari:2013) bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan (*reinforcement*). Media *Quiz and Answer Card* menjadi salah satu alat dalam pembelajaran yang interaktif, menekankan pada masing-masing peserta didik untuk ada rasa memiliki terhadap pembelajaran sehingga menumbuhkan mandiri dan tanggung jawab. Media tersebut juga menjadi salah satu alat yang efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik melalui pembelajaran kolaboratif, rasa tanggung jawab yang tumbuh menjadikan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang meningkat dan optimal. Sikap mandiri, kerjasama dan tanggung jawab yang dimiliki peserta didik adalah bukti pembelajaran tersebut telah berpusat kepada peserta didik sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran yang merdeka hasil dari pemikiran filosofi Ki Hadjar Dewantara.

Proses pembelajaran menggunakan media *Quiz and Answer Card* ini dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik akan ditulis lebih lanjut dalam tahapan Laporan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Optimalisasi Media *Quiz and Answer Card* Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIIID SMP Negeri 12 Kota Tegal Pada Materi Pemuda Penentu Masa Depan" yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang serupa.

Berdasarkan uraian di atas terdapat penelitian terdahulu yang relevan pada tahun 2014 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Dilengkapi Kartu Destinasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013". Penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan untuk: 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIID SMP Negeri 12 Kota Tegal, 2) Menilai sejauh mana pencapaian kompetensi sebagai

pemahaman peserta didik, 3) Efektivitas atau optimalisasi penggunaan media *Quiz and Answer Card* dalam memudahkan pemahaman peserta didik guna mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) pada materi Pemuda Penentu Masa Depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VIII D UPTD SPF SMP Negeri 12 Kota Tegal yang beralamat di Jl. Halmahera No.57, Mintaragen, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah 52121 tahun pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas mengikuti prosedur model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (2005) yang merupakan dalam satu siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengambilan data pada optimalisasi media *Quiz and Answer Card* dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui pengamatan atau observasi berupa lembar observasi, tes berupa pilihan ganda, menjodohkan dan essay serta dokumentasi berupa foto dan video.

Teknik analisis data digunakan untuk menghitung skor kumulatif yang diperoleh peserta didik dalam menulis berdasarkan rubrik penilaian. Data observasi yang digunakan adalah Lembar Observasi Kegiatan Guru dan Peserta Didik. Pada lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik masing-masing terdapat 12 butir pertanyaan dan pengukuran kemudian untuk pengelolaan lembar observasi dikategorikan dalam klasifikasi Iya dan Tidak. Jika iya yang dituliskan dalam lembar observasi tersebut baik kegiatan guru dan kegiatan peserta didik lebih dari 8 pertanyaan maka memiliki rentang nilai 75-100 sehingga pembelajaran dengan efektif dan proses pencapaian kompetensi sebagai pemahaman peserta didik berhasil. Instrumen tes dianalisis dengan rata-rata dan kriteria ketuntasan belajar berdasarkan acuan patokan, KKM yang diberlakukan adalah 70. Secara klasikal proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila peserta didik di kelas memperoleh nilai 70 ke atas sebanyak 85%.

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

1) Pemahaman Belajar Peserta Didik Prasiklus

Peneliti sebelumnya telah melakukan praktik pembelajaran di awal penelitian di kelas yang akan dilakukan uji coba dengan strategi pembelajaran kooperatif melalui metode diskusi konvensional tanpa berbantuan media interaktif berupa *Quiz and Answer Card*, peserta didik terlihat tidak aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik mendominasi pembelajaran sehingga tidak berjalan interaktif, peserta didik terlihat tidak bersemangat yang mengakibatkan terhadap pemahaman peserta didik yang tidak efektif, informasi penting tidak dapat terserap dengan baik dan apabila dapat dipahami namun hanya bersifat ketika pembelajaran berlangsung saja. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut mengenai pemahaman peserta didik kelas VIIID pada saat pembelajaran Prasiklus.

Tabel 1 Pemahaman Belajar Peserta Didik Prasiklus

Indikator Pemahaman Peserta Didik	Prasiklus				
	Tidak	Kurang	Cukup	Paham	Sangat Paham
Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran	5	10	10	3	0

Peserta didik menerima materi pelajaran dengan baik	3	10	12	3	0
Peserta didik mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung	3	11	11	3	0
Peserta didik memberi kesimpulan terhadap materi pembelajaran	4	10	14	0	0
Peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu	4	10	9	5	0
Jumlah	19	51	56	14	0
Pemahaman Secara Umum	2	8	14	4	0

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebagaimana dipetakan pada Tabel 1 di atas, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kondisi “kurang dan cukup” pada lima indikator pemahaman belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif. Mayoritas peserta didik tidak mencapai kriteria “paham” pada saat pembelajaran, menerima materi dengan baik, mengajukan pertanyaan, memberikan kesimpulan, dan menyelesaikan tugas. Kriteria pemahaman peserta didik tertinggi yang dicapai secara keseluruhan pada Prasiklus ini adalah pada tahap “cukup” yaitu sebanyak 14 dari 28 peserta didik.

2) Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus

Suasana belajar seperti dijelaskan pada sub bab sebelumnya menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Hasil analisis Prasiklus yang dilakukan pada peserta didik kelas VIIID menunjukkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar, mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ≥ 70 , baru 3 peserta didik atau sebesar 11,71% dan sisanya sebanyak 25 peserta didik atau 89% belum tuntas. Padahal ketuntasan belajar klasikal adalah jika jumlah peserta didik yang tuntas belajar adalah $\geq 85\%$. Hasil belajar pada Prasiklus ini dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Prasiklus

No.	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	20
3	Rata-rata	40
4	Tuntas (mencapai KKTP)	3
5	Belum tuntas	25
6	Jumlah peserta didik	28

Melihat keadaan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIIID UPTD SPF SMP Negeri 12 Kota Tegal ini jauh dari hasil yang diharapkan yaitu mencapai ketuntasan klasikal 85%.

Siklus 1

Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti melakukan perencanaan diskusi dengan guru pamong, rekan mahasiswa mengenai hasil sebelumnya, menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, powerpoint berisi materi pembelajaran, lembar kerja peserta didik, soal formatif dan lembar observasi peserta didik. Peneliti juga menyiapkan media interaktif *Quiz and Answer Card*.

Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus 1 mencakup 2 (dua) kali pertemuan dengan total 3 JP yang diberikan masing-masing waktu sebanyak 35 menit per jam pelajaran. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Maret 2023 jam ke-3 dan Rabu, 30 Maret 2023 jam ke-7 serta jam ke-8. Hal tersebut disesuaikan dengan scenario pembelajaran yang telah direncanakan. Urutan pelaksanaan tindakan kelas ini yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sebagaimana yang tertuang dalam lampiran modul ajar. Pada siklus 1 guru juga memberikan soal individu dan juga soal kelompok yang harus dikerjakan peserta didik sebagai penilaian evaluasi atas pembelajaran yang telah dilangsungkan, hal ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas VIIID siklus 1.

Tahap Observasi

1) Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus 1

Tahap ini, peneliti mengamati dan megisi lembar kegiatan guru dan kegiatan peserta didik serta lembar penilaian peserta didik kelas VIIID. Data hasil observasi kegiatan ini menunjukkan pemahaman belajar peserta didik kelas VIIID, datanya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus 1

Indikator Pemahaman Peserta Didik	Prasiklus				
	Tidak	Kurang	Cukup	Paham	Sangat Paham
Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran	5	3	10	10	0
Peserta didik menerima materi pelajaran dengan baik	2	4	12	10	0
Peserta didik mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung	3	3	11	11	0
Peserta didik memberi kesimpulan terhadap materi pembelajaran	4	0	19	5	0
Peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu	4	5	11	8	0
Jumlah	18	15	63	44	0
Pemahaman Secara Umum	2	6	12	8	0

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebagaimana dipetakan pada Tabel 3 di atas, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kondisi “cukup dan paham” pada lima indikator pemahaman belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Mayoritas peserta didik sudah mencapai kriteria “cukup” pada indikator aktif saat pembelajaran, menerima materi dengan baik, mengajukan pertanyaan, memberikan kesimpulan, dan menyelesaikan tugas. Mayoritas peserta didik juga sudah mencapai kriteria “paham” pada indikator aktif saat pembelajaran, menerima materi dengan baik, mengajukan pertanyaan, memberikan kesimpulan, dan menyelesaikan tugas.

2) Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

Hasil analisis Siklus 1 yang dilakukan pada peserta didik kelas VIIID menunjukkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar, mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ≥ 70 , sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 57,14% dan sisanya sebanyak 12 peserta didik atau 42,86% belum tuntas. Hasil belajar pada Siklus 1 ini dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No.	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	55
3	Rata-rata	70,18
4	Tuntas (mencapai KKTP)	16
5	Belum tuntas	12
6	Jumlah peserta didik	28

Melihat data seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 4.4 juga Diagram 4.2 di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik Kelas VIIID UPTD SPF SMP Negeri 12 Kota Tegal ini memiliki nilai rata-rata sebesar 70,18 dan sudah melebihi dari nilai KKTP. Sebagian peserta didik dengan jumlah 16 orang sudah tuntas dan 12 peserta didik belum tuntas. Meskipun nilai ketuntasan tergolong cukup, namun ketuntasan belajar klasikal belum tercapai karena masih berada di angka $\leq 85\%$.

Tahap Refleksi

Tahap ini, peneliti mengidentifikasi apa saja yang menjadi kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran Siklus 1, ditemukan peserta didik masih menyesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, aturan gim masih perlu diperjelas, materi presentasi perlu ditingkatkan, ada anggota tim yang belum terlihat aktif dan peningkatan hasil belajar belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu $\geq 85\%$.

Siklus 2

Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti melakukan perencanaan diskusi dengan guru pamong, rekan mahasiswa mengenai hasil sebelumnya, menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, powerpoint berisi materi pembelajaran, lembar kerja peserta didik, soal formatif dan lembar observasi peserta didik. Peneliti juga menyiapkan media interaktif *Quiz and Answer Card* serta menambahkan *Quiz* melalui media interaktif berupa Kahoot sebagai bahan evaluasi penilaian hasil belajar peserta didik.

Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus 2 mencakup 2 (dua) kali pertemuan dengan total 3 JP yang diberikan masing-masing waktu sebanyak 35 menit per jam pelajaran. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 05 April 2023 jam ke-3 dan Rabu, 06 April 2023 jam ke-7 serta jam ke-8. Hal tersebut disesuaikan dengan scenario pembelajaran yang telah direncanakan. Urutan pelaksanaan tindakan kelas ini yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sebagaimana yang tertuang dalam lampiran modul ajar. Pembelajaran Siklus 2 ini diisi dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan inti, peneliti memberikan soal penilaian evaluasi atas pembelajaran yang telah dilangsungkan, hal ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas VIIID pada Siklus 2.

Tahap Observasi

1) Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus 2

Pada tahap ini, observer mengamati dan mengisi lembar kegiatan pemahaman belajar peserta didik kelas VIIID. Data hasil observasi mengenai pemahaman belajar peserta didik Kelas VIIID dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus 2

Indikator Pemahaman Peserta Didik	Prasiklus				
	Tidak	Kurang	Cukup	Paham	Sangat Paham
Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran	0	0	0	13	15
Peserta didik menerima materi pelajaran dengan baik	0	0	0	12	16
Peserta didik mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung	0	2	2	15	9
Peserta didik memberi kesimpulan terhadap materi pembelajaran	0	1	0	12	15
Peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu	0	0	0	8	20
Jumlah	0	3	2	60	75
Pemahaman Secara Umum	0	0	0	6	22

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebagaimana dipetakan pada Tabel 5 di atas, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik Kelas VIIID sudah menunjukkan kriteria “paham dan sangat paham” pada lima indikator pemahaman belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Mayoritas peserta didik sudah mencapai kriteria “paham” dan “sangat paham” secara seimbang pada indikator aktif dalam proses pembelajaran dan mengajukan pertanyaan. Sedangkan untuk indikator aktif saat pembelajaran, menerima materi dengan baik, mengajukan pertanyaan, memberikan kesimpulan, dan menyelesaikan tugas sudah menunjukkan hasil indikator pada kriteria “sangat paham”.

2) Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

Hasil analisis Siklus 2 yang dilakukan pada peserta didik kelas VIIID menunjukkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar, mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ≥ 70 , sebanyak 25 peserta didik atau sebesar 89,29% dan sisanya sebanyak 3 peserta didik atau 10,71% belum tuntas. Hasil belajar pada Siklus 2 ini dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

No.	Keterangan	Nilai
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	30
3	Rata-rata	82.32
4	Tuntas (mencapai KKTP)	25
5	Belum tuntas	3
6	Jumlah peserta didik	28

Melihat data seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 4.8 juga Diagram 4.3 di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik Kelas VIIID UPTD SPF SMP Negeri 12 Kota Tegal ini memiliki nilai rata-rata sebesar 82,32 dan sudah melebihi dari nilai KKTP. Hampir semua peserta didik dengan jumlah 25 orang sudah tuntas dan 3 peserta didik belum

tuntas. Dengan demikian persentase ketuntasan yang dicapai pada Siklus 2 ini ialah sebesar 89,29% sehingga ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai karena $\geq 85\%$.

Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada Siklus 2, peserta didik Kelas VIIID menunjukkan kriteria pemahaman belajar yang lebih baik yaitu berada pada kriteria pemahaman secara keseluruhan “paham hingga sangat paham”. Hasil belajar yang diperoleh pun lebih baik dibandingkan hasil belajar pada Siklus 1. Guru sudah melakukan tindakan pada Siklus 2 dan hasilnya mengalami peningkatan pada pemahaman belajar juga hasil belajar ranah kognitif. Peningkatan hasil belajar sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan pemahaman belajar peserta didik Kelas VIIID UPTD SPF SMP Negeri 12 Kota Tegal pada Prasiklus ke Siklus 1 dan Siklus 1 ke Siklus 2. Pada Prasiklus, pemahaman keseluruhan yang dicapai mayoritas peserta didik berada pada kategori “kurang hingga cukup”. Selanjutnya, pada Siklus 1 terdapat peningkatan pemahaman belajar menjadi berada pada kategori “cukup hingga paham”. Sementara itu, pada Siklus 1 juga terdapat peningkatan dari Siklus 2 dengan kategori “paham dan sangat paham”.
- 2) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas VIIID UPTD SPF SMP Negeri 12 Kota Tegal. Hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan mulai dari Prasiklus ke Siklus 1 dan Siklus 2 mengalami peningkatan yang baik. Rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari nilai 40 pada Prasiklus menjadi 70,18 pada Siklus 1 dan menjadi 82,32 pada Siklus 2. Ketercapaian ketuntasan atau KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) juga mengalami peningkatan signifikan, dari 11,71% pada Prasiklus menjadi 57,14% pada Siklus 1 dan menjadi 89,29% pada Siklus 2. Maka dari itu, pada Siklus 2 ini ketuntasan klasikal telah tercapai karena $\geq 85\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Sari. 2013. Menyusun PTK itu Gampang. Erlangga: Salatiga.
- Aziz, A. et al. 2006. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Memanfaatkan Alat Peraga Sains Fisika (Materi Tata Surya) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kerjasama Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 4(2): 94-99. [diakses 13-7-2011].
- Nugraho, U., Hartono, S.S. Edi. 2009. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses untuk Peningkatan Pemahaman dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2): 154-161

PROFIL SINGKAT

Penulis lahir di Kabupaten Brebes pada 09 Juli 1999. Pendidikan Sarjana bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Semarang. Saat ini, penulis sedang mengikuti program mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan di LPTK Universitas Pancasakti Tegal.